

ANALISIS BEHAVIORAL MAPPING PERILAKU PENGUNJUNG TAMAN MAL BINTARO XCHANGE

**Estuti Rochimah¹⁾, Intan Findanavy Ridzqo¹⁾, Rino Wicaksono¹⁾, Ardiansyah¹⁾,
Ibnu Haikal Fikri¹⁾**

¹⁾ Program Studi Arsitektur, Institut Teknologi Indonesia

E-mail: estuti.rochimah@iti.ac.id

Abstrak

Taman di Mal Bintaro Exchange merupakan tempat rekreasi terintegrasi dengan pusat perbelanjaan yang dirancang berkonsep indoor dan outdoor. Letak yang strategis menjadikan taman ini dimanfaatkan untuk beragam aktivitas sosial, dan rekreasi, sehingga mampu menarik masyarakat berkunjung ke Taman Bintaro Xchange. Sebagai konsekuensinya, muncul beberapa perilaku pengunjung dalam beraktivitas di ruang taman tersebut. Melihat fungsi dan peran taman yang demikian, maka perlu dilakukan kajian identifikasi aktivitas pengunjung dalam menggunakan fasilitas dan ruang taman yang sudah tersedia, bentuk-bentuk interaksi pengunjung dengan ruang beserta atribut di Taman Bintaro Xchange. Penelitian ini dilakukan secara deskriptif kualitatif dengan melalui pemetaan perilaku, teknik behavioral mapping. Lokasi penelitian di ruang terbuka publik, amphitheater, Taman Bintaro Xchange. Hasil penelitian ini berupa rekomendasi arahan perancangan ruang terbuka publik yang memperhatikan aspek perilaku pengunjung.

Kata kunci: arsitektur perilaku, behavioral mapping, Taman Bintaro Xchange.

Pendahuluan

Pusat perbelanjaan Bintaro Jaya Xchange di kawasan Bintaro Jaya tidak hanya berfungsi sebagai sarana perbelanjaan semata, namun juga berfungsi sebagai sarana rekreasi dengan adanya ruang terbuka, taman, berkonsep ruang indoor dan outdoor secara terpadu. Keberadaan taman ruang terbuka dibutuhkan oleh masyarakat sebagai ruang relaksasi dan rekreasi dari kejemuhan berkegiatan di ruang dalam bangunan gedung. Taman Bintaro Xchange ini dilengkapi dengan adanya sarana, seperti *amphitheater*, yang menjadi tempat berlangsungnya berbagai aktivitas sosial, dan rekreasi. Didukung oleh fasilitas yang lengkap dan nyaman, taman Bintaro Xchange menjadi destinasi yang digemari oleh berbagai kalangan. Konsekuensi banyaknya pengunjung dengan beragam aktivitas yang dilakukan secara bersamaan di taman Bintaro Xchange. Mengingat adanya hubungan perilaku manusia dengan setting ruang [1]. maka perlu dilakukan suatu kajian, identifikasi kecenderungan perilaku pengunjung dalam menggunakan fasilitas yang sudah tersedia, serta menjaga keberlanjutan fungsi taman tersebut. Hasil akhir penelitian ini bisa dijadikan rekomendasi arahan perancangan ruang terbuka publik selanjutnya bagi pemerintah, maupun parktisi arsitektur.

Studi Pustaka

Arsitektur perilaku adalah arsitektur yang menekankan pada keterkaitan perancangan ruang dan bangunan dengan pemahaman dasar psikologi dan perilaku manusia sebagai pengguna. Secara sadar maupun tidak sadar mempengaruhi pola perilaku manusia yang hidup di dalam arsitektur dan ruangnya. Perilaku manusia dan hubungannya dengan suatu setting fisik sebenarnya terdapat keterkaitan yang erat dan pengaruh timbal balik antara setting tersebut dengan perilaku manusia [2]. Behavior setting menurut Laurens (2018), memiliki struktur internal sendiri. Setiap individu atau kelompok berperilaku berbeda karena masing-masing mempunyai peran yang berbeda-beda [3]. Pendekatan arsitektur perilaku akan menekankan perlunya memahami perilaku manusia yang berbeda-beda dalam memanfaatkan ruang. Secara konseptual, pendekatan arsitektur perilaku menekankan bahwa manusia merupakan makhluk berpikir dan mempunyai persepsi dan keputusan dalam interaksinya dengan lingkungan [1]. Arsitektur perilaku menekankan pada keterkaitan ruang dan tampilan bangunan dengan pemahaman dasar psikologi dan perilaku manusia sebagai pelaku kegiatan dan pengguna bangunan [4].

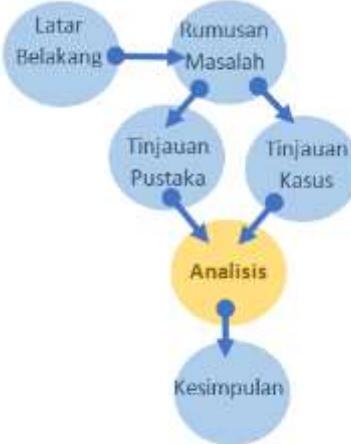
Taman merupakan salah satu bentuk ruang terbuka publik, direncanakan dan dibangun sebagai wadah aktivitas bersifat publik bagi masyarakat. Selanjutnya, taman dikatakan sebagai ruang terbuka hijau yang sifatnya non-produktif, yaitu hanya dimaksudkan meningkatkan kesegaran atau kesehatan, sarana bermain atau rekreasi dan konservasi. Sehingga dengan kata lain taman dapat digunakan untuk berekreasi aktif maupun pasif [5].

Sebagai ruang terbuka, taman dapat diakses dan digunakan oleh masyarakat umum, biasanya secara umum dibedakan berdasarkan usia dan gender. Perbedaan dari segi usia patut menjadi perhatian karena setiap fase perkembangan manusia menunjukkan perubahan secara fisik dan psikis yang berdampak terhadap perilaku menanggapi lingkungan sekitarnya [6]. Terkait dengan ruang publik, menurut Halim, bahwa ruang publik merupakan representasi sebuah perkembangan dan fenomena sosial yang terjadi di suatu kota. Sebagai sebuah artefak sosial, ruang publik dan perkembangannya juga mempresentasikan seluruh gejala perubahan sosial yang terjadi pada masyarakat termasuk jati diri dan identitas masyarakat[5]. Arsitektur ada dan berkembang untuk memenuhi kebutuhan manusia. beberapa prinsip -prinsip yang harus diperhatikan dalam Arsitektur Perilaku, antara lain (Wicaksono, 2018 dalam Hidayat, dkk. 2018) [7].

Metoda *behavioral mapping* digunakan untuk melihat bagaimana manusia mengatur dirinya dalam suatu lokasi tertentu. Teknik survei pemetaan berdasarkan pelaku, bertujuan mengetahui bagaimana manusia atau sekelompok manusia memanfaatkan, menggunakan atau mengakomodasikan perilaku pengguna sebagai sebuah sistem aktivitas di sebuah ruang dalam suatu situasi waktu tertentu [1].

Metodologi Penelitian

Penelitian diawali kajian literatur mengenai teori perilaku arsitektur, ruang taman, dan dilakukan pengamatan tatanan fisik ruang, amphitheater dan sekitarnya, taman Mal Bintaro Xchange Selanjutnya, dilakukan pengumpulan data melalui observasi langsung dan pencatatan tindakan, perilaku yang terjadi dalam taman tersebut. Sedangkan pengolahan data dalam bentuk analisis, dilakukan dengan menggunakan pendekatan teori *behavioral mapping* guna mengidentifikasi pola pergerakan dan perilaku pengunjung di lingkungan taman Bintaro Exchange, yang dilakukan secara deskriptif kualitatif.



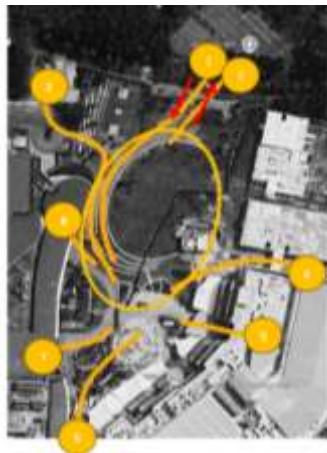
Gambar 1. Diagram alur penelitian

Hasil dan Pembahasan

Alur pengunjung

Aksesibilitas menuju taman Mal Bintaro Xchange bisa dicapai dari arah tempat parkir motor sebelah utara, melalui sebuah gerbang taman langsung secara visual bisa menemukan lokasi amphitheater tersebut. Selain itu dapat dicapai melalui beberapa pintu akses dari dalam bangunan perbelanjaan Mal Bintaro Xchange 1 maupun Mal Bintaro Xchange 2, maupun melalui terowongan

dari arah Stasiun Jurangmangu. Ketersediaan beberapa akses ini memudahkan, serta memberikan rasa senang, tidak lelah bagi pengunjung menuju area *amphitheater* di taman, yang berada tepat di antara perbelanjaan Mal Bintaro Xchange 1 maupun Mal Bintaro Xchange 2. Hal ini dibuktikan dengan perilaku pengunjung sesampainya di lokasi, berfoto diri menggunakan gawai maupun foto suasana taman dengan wajah ceria.



Gambar 2. Alur pencapaian taman

Setting Ruang

Keberadaan *amphitheater* di tengah area taman, mampu menjadi daya tarik dominan sebagai tempat tujuan bagi pengunjung taman. Dipilihnya *amphitheater* karena di tempat ini areanya lapang, didukung dengan adanya elemen arsitektur seperti tempat duduk panjang, kuat, permanen, berundak, mengelilingi sebagian sisi *amphitheater*, memberikan rasa percaya bagi pengunjung untuk duduk berderet, berdekatan, leluasa beraktivitas. Perilaku yang terjadi di taman; berbincang, bermain gawai, mengasuh anak, atau sekedar duduk istirahat, bahkan ada juga yang rebahan sejenak sambil menikmati keindahan panorama taman dan bangunan gedung Mal Bintaro Xchange. Perilaku lain di area duduk ini yaitu anak-anak berdiri sesekali meloncat-loncat di atas tempat duduk.



Gambar 3. Perilaku dalam *setting ruang* taman

Pengunjung berada di area duduk ini berkisar selama 5 hingga 20 menit. Mereka merasa nyaman karena suasannya sejuk, angin berhembus semilir serta teduh karena adanya naungan kanopi pohon di sekitar tempat duduk. Di hari Sabtu dan Minggu malam, semakin banyak pengunjung yang duduk bersantai di area ini. Jika pengunjung tidak mendapatkan tempat duduk di area ini, mereka berpindah duduk di posisi yang teduh meskipun lebih jauh dari *amphitheater*. Lokasi kandang rusa yang berdekatan dengan *amphitheater* mampu meningkatkan daya tarik pengunjung, terutama anak-anak, sebagai destinasi rekreasi di taman Mal Bintaro Xchange. Anak-anak bersuka cita, berdiri di tepi pembatas kandang sambil sesekali berteriak memanggil rusa.

Lintasan selasar sekeliling taman memiliki ukuran lebar berbeda-beda. Pada selasar yang berukuran 12m, pengunjung berjalan dengan tatapan pandangan cenderung ke arah depan, tanpa memperhatikan sekitarnya. Sedangkan ketika berada di selasar yang lebih sempit, pengunjung

memperlambat langkah kaki sambil memperhatikan sekitarnya. Di salah satu sisi selasar terdapat tempat duduk, menjadi tempat favorit pengunjung untuk duduk istirahat menikmati suasana taman, maupun sekedar duduk mengawasi anak-anak bermain di area *amphitheater*.

Behavioral Mapping

Memasuki area *amphitheater* melalui main jalur sirkulasi yang cukup besar, dilengkapi dengan pencahayaan buatan, lampu menyala di malam hari, mampu memberikan informasi yang jelas bagi setiap pengunjung yang datang. Alur perilaku pengunjung dimulai dari pintu masuk utama (main entrance) taman, maupun pintu dari gedung mal, sebagian besar pengunjung berjalan di sekitar bahkan ada yang mengelilingi area *amphitheater* sambil menikmati suasana taman. Untuk pengunjung berusia lanjut atau pengunjung yang menggunakan alat bantu jalan, memilih untuk langsung duduk di tempat duduk yang masih kosong atau berjarak agak jauh dengan pengunjung yang lebih dahulu duduk. Pengunjung leluasa beraktivitas dengan tetap menjaga privasi pengunjung yang lain.

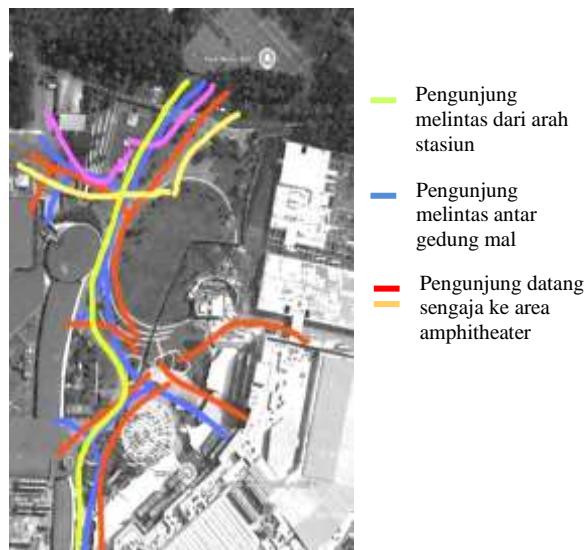


Gambar 4. Menjaga privasi pengunjung

Demikian pula pada alam hari di akhir pekan, pengunjung tetap saling menjaga privasi meskipun jarak antar duduknya lebih berdekatan, karena banyaknya pengunjung yang duduk-duduk di area *amphitheater*.



Gambar 5. Suasana malam hari



Gambar 5. Peta perilaku pengunjung taman

Tersedianya jalur sirkulasi yang lebar dan mudah dikenali, menyebabkan banyak pengunjung lalu lalang di sekitar area amphitheater, dengan beragam motivasi. Secara umum, perilaku pengunjung tersebut terbagi menjadi dua jenis; pengunjung hanya melintas tanpa berhenti, dan pengunjung yang sengaja ingin berada di area amphitheater. Kedua perilaku tersebut tidak saling mengganggu kegiatan, pengunjung yang hanya melintas cenderung tidak memperhatikan suasana taman, konsentrasi pada kegiatan berjalanannya. Demikian pula, pengunjung yang sengaja duduk di area amphitheater pun, langsung duduk di tempat yang tersedia, dan menghabiskan waktu kunjungannya.

Kesimpulan

Penataan *setting* taman Mal Bintaro Xchange sudah dapat mewadahi aktivitas pengunjung dengan berbagai latar belakang tujuan kunjungannya. Secara psikologis pengunjung diarahkan dalam perilakunya dengan menggunakan atribut fisik yang dirancang dan tersedia di taman. Tempat duduk bukan hanya simbolik pembatas antara area *amphitheater* dengan jalur pejalan kaki, namun juga berfungsi sebagai tempat duduk. Pengunjung memiliki persepsi yang sama dalam berperilaku di tempat duduk maupun area *amphitheater* maupun taman Mal Bintaro Xchange. Dengan demikian rancangan taman beserta area amphitheater di Mal Bintaro ini bisa dijadikan referensi preseden dalam perancangan ruang terbuka publik selanjutnya.

Ucapan Terima kasih

Terima kasih diucapkan kepada Pusat Riset Pemberdayaan Masyarakat (PRPM-ITI), atas bantuan pendanaan penelitian melalui Dana Pengembangan Penelitian Perguruan Tinggi Institut Teknologi Indonesia Nomor: 005/KP-HI/PRPM-PP/ITI/VII/2025.

Daftar Pustaka

- [1] Setiawan, Bakti, 2020, Arsitektur Lingkungan dan Perilaku, Penerbit Gadjah Mada Press., Yogyakarta.

- [2] Domanzsa, J. C., Yosafat W., Amin S. ‘Implementasi Teori Arsitektur Perilaku sebagai Pembentuk Suasana Kreatif pada Bangunan Creative Hub di Kota Surakarta’, Jurnal Senthong, Vol 4 No 2, hal 617-628, 2021.
- [3] Daun, Almer A.M.P, Warouw, F., Sembel, A., Perencanaan Ruang Terbuka Publik Terpadu Ramah Anak di Permukiman Padat Kecamatan Amurang, Jurnal Spasial Vol 7. No. 1, hal 154-163, 2020.
- [4] Palupi, D., Lissimia, Finta, 2021, Kajian Konsep Arsitektur Perilaku pada Bangunan Rehabilitasi Narkoba Fan Campus Bogor, Sinektika Jurnal Arsitektur, Vol. 18 No. 2, hal 123-128, Juli 2021.
- [5] Halim, D. Kurniawan, 2012, Psikologi Lingkungan Perkotaan, Bumi Aksara, Jakarta.
- [6] Laurens, Joyce Marcella, 2018, Arsitektur dan Perilaku Manusia, Penerbit Grasindo, Jakarta.
- [7] Rosilawati, Hana, Valerie C. Y.,’Kajian Perilaku Pengguna pada Rumah Tinggal dengan Analisis Behavioral Mapping’, Jurnal Anggapa, Vol 2, Nomor 1, hal ,35-49, 2023